

**PENGARUH ELEMEN-ELEMEN CORPORATE GOVERNANCE  
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
( Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia periode 2014-2015 )**

Ester Ayu Febriana  
e-mail: [esterayufeb@gmail.com](mailto:esterayufeb@gmail.com)

Abdul Halim  
Ati Retna Sari  
(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh elemen-elemen Corporate Governance (CG) terhadap luas pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Elemen-elemen Corporate Governance dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kualitas audit. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Corporate Governance (GCG) berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menghasilkan kriteria Corporate Governance yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan secara parsial hanya kepemilikan institusional dan kualitas audit yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

**Kata kunci :** Corporate Social Responsibility, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kualitas audit.

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to analyze the influence of elements of Corporate Governance (CG) on the extent of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure in banking companies listed on the IDX and identify the factors that influence companies to conduct disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). The elements of Corporate Governance in this study consist of managerial ownership, institutional ownership, audit committee, board of commissioners size, independent board of commissioners and audit quality. The results of the hypothesis test indicate that the Corporate Governance (GCG) variable significantly influences the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) on banking companies listed on the IDX. These results can be proven by the results of hypothesis testing which results in Corporate Governance criteria consisting of managerial ownership, institutional ownership, audit committee, board of commissioners, independent board of commissioners and audit quality simultaneously having a significant effect on the disclosure of Corporate Social

*Responsibility (CSR) in the company banking registered on the IDX. While partially only institutional ownership and audit quality do not significantly influence the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) in pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX.*

**Keynotes :** *Corporate Social Responsibility, managerial ownership, institutional ownership, audit committee, board of commissioners size, independent board of commissioners and audit quality.*

## PENDAHULUAN

Dunia usaha memang selalu memiliki pandangan yang cukup menarik di perkembangan ekonomi saat ini. Pandangan dimana perusahaan hanya bertujuan mencapai laba atau keuntungan setinggi-tingginya dengan tidak memperhatikan dampak yang terjadi dari hasil kegiatan usahanya sudah tidak dapat diterima lagi. Kesadaran masyarakat akan peran perusahaan dalam lingkungan sosial pun semakin meningkat seiring dengan memburuknya kondisi lingkungan, membuat perusahaan berlomba untuk memberikan citra yang baik bagi sosial dan lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat tersebut memunculkan kesadaran baru terhadap perusahaan tentang pentingnya melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Daniri, 2008). ISO 26000:2010 mengungkapkan tanggung jawab sosial merupakan akibat dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan yang mempengaruhi sosial dan lingkungan serta dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut menyimpan perhatian para investor khususnya dalam pengungkapan dan pelaporannya.

Di Indonesia praktik pengungkapan tanggung jawab sosial diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2012) paragraph 15 secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial perusahaan sebagai berikut: " Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Pada tanggal 20 Juli 2007 pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal *Corporate Social Responsibility*. Dengan berlakunya UU PT ini diharapkan dapat meningkatkan luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan karena CSR yang semula bersifat *voluntary* menjadi bersifat *mandatory* bagi perusahaan. Banyak peneliti CSR objek penelitian dilakukan pada perusahaan industri dan manufaktur, maka dari itu penelitian dilakukan pada perbankan karena ingin melihat bagaimana luas pengungkapan CSR dan elemen-elemen *Corporate Governance* di perusahaan perbankan. Selain itu bank dalam pelaksanaan corporate governance jauh lebih luas untuk stakeholder yang sangat banyak, disebabkan kegiatan utama bank adalah menggunakan uang atau dana para debitor dan kreditor yang notabene adalah masyarakat luas. Hal tersebut berarti bahwa pelaksanaan *corporate governance* bank secara langsung atau tidak langsung menjadi jaminan pelaksanaan dan pengungkapan CSR.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Teoritis Teori Keagenan

M. Arief Ujjihanto & Bambang agus pramuka (2007) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kesepakatan yang terjalin antara pihak manajemen perusahaan (*agent*) dengan pihak investor (*principal*). *Agent* merupakan pihak-pihak manajemen perusahaan yang menerima kontribusi dari pihak *stakeholders (principal)* yang dipercayai bahwa pihak manajemen bisa menjalankan operasional perusahaan dengan baik dan dapat mengambil keputusan-keputusan yang baik untuk pihak manajerial perusahaan maupun *stakeholders* (Hendriksen & Van Breda (2000) dikutip dalam Waryanto (2010).

### Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat adalah faktor yang strategis untuk perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Legitimasi adalah keadaan psikologis keberpihakan orang dan/atau kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan disekitarnya baik secara fisik maupun nonfisik (Nor Hadi, 2011).

### **Teori Stakeholder**

Teori ini menjelaskan bahwa sebuah perusahaan hendaknya menjaga reputasi yang dimilikinya yaitu dengan cara menggeser pola orientasi (tujuan) yang semata-mata *shareholder orientation*, ke arah memperhitungkan faktor sosial. Faktor sosial dipakai sebagai wujud kepedulian serta keberpihakan terhadap masalah sosial kemasyarakatan (*stakeholderorientation*) (Nor Hadi, 2011).

### **Corporate Governance**

*The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional secara berkelanjutan agar dapat menciptakan dan meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan.

### **Elemen-elemen Corporate Governance Kepemilikan Manajerial**

Febrina dan Suaryana (2011) menyatakan bahwa, secara khusus kepemilikan manajerial terhadap perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Insider Ownership* ini didefinisikan sebagai persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management*. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Tarjo, 2008).

### **Komite Audit**

Keberadaan komite audit merupakan sebuah kewajiban, diatur dalam Pedoman Umum GCG yang dikeluarkan oleh KNKG (2006): "Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, sekurang-kurangnya harus membentuk Komite Audit."

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelolaan perusahaan atau pihak manajemen. Dalam hal ini manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen (FCGI, 2002).

### **Dewan Komisaris Independen**

Surya dan Yustivandana (2006) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan.

### **Corporate Social Responsibility**

Secara umum CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis dan memenuhi seluruh aspek ekonomi, social dan

lingkungan dengan baik demi pembangunan yang berkelanjutan (Fitria dan Hartanti, 2010). CSR merupakan tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan untuk masyarakat dan lingkungan agar kelestarian lingkungan terjaga. Selama perusahaan masih melakukan kegiatan operasionalnya maka perusahaan tidak akan terlepas dari masyarakat dan lingkungan dalam hal pelaksanaan tanggung jawab sosial.

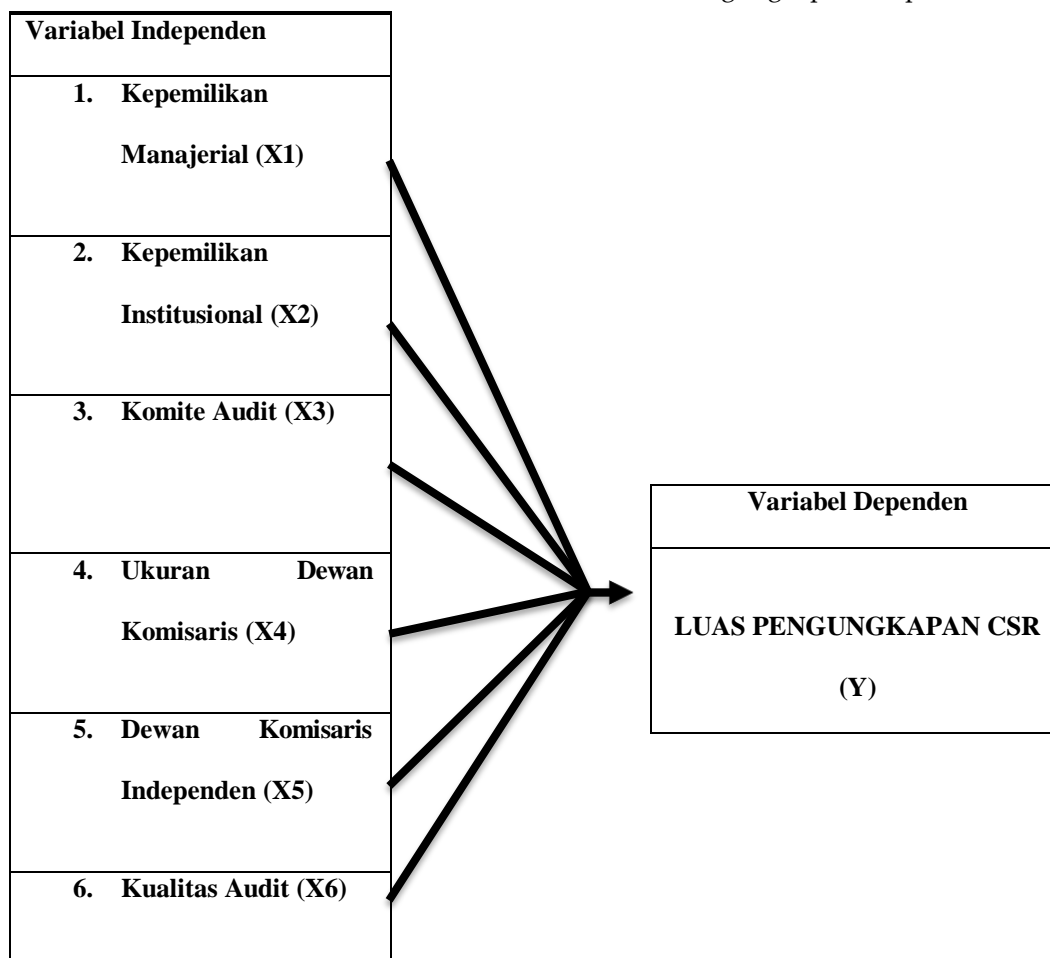
### **Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah proses pengkomunikasikan efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan-tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan Waryanto (2010). Tanggung jawab sosial dengan menggunakan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) mengacu pada indikator pengungkapan GRI (*Global Reporting Initiatives*) versi 3.1 yang diterbitkan tahun 2011.

*The Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai pemegang otoritas mengenai *sustainability report* di dunia, telah mengembangkan kerangka untuk *sustainability reporting* termasuk didalamnya terdapat indikator pengungkapan CSR. GRI mensyaratkan perusahaan yang menggunakan G3 *Guidelines* untuk memenuhi tipe- tipe standar pelaporan yaitu profil organisasi, indikator organisasi, dan pendekatan manajemen (Suryono dan Prastiwi, 2011). Jumlah item pengungkapan CSR menurut GRI adalah 84 yang terdiri dari ekonomi (9 item), lingkungan (31 item), praktik tenaga kerja (14 item), hak manusia (11 item), sosial (10 item), dan tanggung jawab produk (9 item).

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit dapat menjadi informasi yang memberikan sinyal positif dan negatif. Kantor akuntan besar menyediakan kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi daripada akuntan biasa, sehingga investor secara umum cenderung lebih berreaksi positif apabila laporan keuangan yang dipublikasikan di audit oleh kantor akuntan publik besar/KAP Big Four. Independensi auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak/netral (Hery, 2010:73).



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis ini adalah sebagai berikut:

H1. Kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

H2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* H3.

Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* H4.

Komite Audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

H5. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* H6.

Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* H7.

Kualitas Audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

## METODE PENELITIAN

### RANCANGAN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendy, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena kuantitatif merupakan suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical* (Sugiyono, 2012). Sumber data penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu yang di peroleh melalui akses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selanjutnya, data tersebut di analisis dengan model regresi linier berganda.

### Populasi dan teknik pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan (*annual report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2015. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012).

Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu Sugiyono (2012). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di BEI periode 2014-2015.
2. Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) secara lengkap pada periode penelitian tahun 2014-2015 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan Perbankan yang melaporkan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam Laporan tahunan perusahaan secara lengkap.

Berdasarkan data dari Sub *Sector Bank (SSB)*, perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah 41 perusahaan. Kemudian Data tersebut dilakukan penyeleksian kembali sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Dari 41 Perusahaan perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di BEI periode 2014-2015 terdapat 5 Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang tidak lengkap pada periode penelitian tahun 2014 dan 2015 di BEI. Sehingga dalam penelitian ada 36 perusahaan perbankan yang akan diteliti sebagai sampel yang terpilih. Daftar sampel penelitian tersebut disajikan pada tabel berikut ;

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2	PT Bank Agris Tbk	AGRS
3	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP
6	Buana Finance Tbk	BBLD
7	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
8	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
9	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
10	Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk	BBRI
11	Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk	BBTN
12	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
13	Bank Mutiara Tbk	BCIC

Ester Ayu Febriana ,Pengaruh Elemen-Elemen Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility

14	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
15	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
16	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
17	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
18	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
19	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
20	Bank Mandiri (PERSERO) Tbk	BMRI
21	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA
22	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
23	Bank Internasional indonesia Tbk	BNII
24	Bank Permata Tbk	BNLI
25	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
26	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
27	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
28	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
29	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR
30	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
31	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
32	Bank Windu Kencana International Tbk	MCOR
33	Bank Mega Tbk	MEGA
34	PT Bank Mitra Niaga Tbk	NAGA
35	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
36	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

Sumber : Sub sektor bank (25 oktober 2016)



### Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan *corporate social responsibility* , disimbolkan dengan "Y". Keberlangsungan hidup perusahaan akan terjamin jika perusahaan tidak hanya mementingkan aspek keuangan saja, namun memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Tanggung jawab sosial merupakan komitmen perusahaan dalam mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis secara berkelanjutan guna menyeimbangkan kepentingan dan kesejahteraan *stakeholders* (Mutamimah, dkk., 2011).

Penelitian ini mengukur tanggung jawab sosial dengan menggunakan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) mengacu pada indikator pengungkapan GRI (*Global Reporting Initiatives*) versi 3.1 yang diterbitkan tahun 2011. *The Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai pemegang otoritas mengenai *sustainability report* di dunia, telah mengembangkan kerangka untuk *sustainability reporting* termasuk didalamnya terdapat indikator pengungkapan CSR. GRI mensyaratkan perusahaan yang menggunakan *G3 Guidelines* untuk memenuhi tipe-tipe standar pelaporan yaitu profil organisasi, indikator organisasi, dan pendekatan manajemen (Suryono dan Prastiwi, 2011). Jumlah item pengungkapan CSR menurut GRI adalah 84 yang terdiri dari ekonomi (9 item), lingkungan (31 item), praktik tenaga kerja (14 item), hak manusia (11 item), sosial (10 item), dan tanggung jawab produk (9 item). Rumus perhitungan CSRDI adalah:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N}$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$  = *dummy variable*, 1 = jika item i diungkapkan, 0 = jika item i tidak diungkapkan n = jumlah item GRI, yaitu 84 item tanggung jawab sosial perusahaan

Maka,  $0 \leq CSRDI_j \leq 1$ .

#### Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), komite audit (X3), ukuran dewan komisaris (X4), dewan komisaris independen (X5) dan kualitas audit (X6).

#### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dari prosentase saham yang dimiliki oleh manajemen (dalam hal ini dewan komisaris, direksi, dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan) dengan jumlah saham yang diterbitkan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{total jumlah saham}} \times 100$$



### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional diukur dari prosentase saham yang dimiliki oleh institusi keuangan dengan jumlah saham yang diterbitkan. Sedangkan dalam penelitian Murwaningsari (2009) Kepemilikan institusional diukur berdasarkan presentase kepemilikannya.

### **Komite Audit**

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris (Makhdalena, 2011), Komite audit = Jumlah komite audit, Jumlah komisaris independen, jumlah ahli akuntansi, jumlah rapat (Makhdalena, 2013).

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud di sini adalah jumlah anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab mengawasi perusahaan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan (Beiner *et al*, 2003). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, jumlah anggota dewan Komisaris pada perusahaan perbankan paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen. Ukuran dewan komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

$DK = \Sigma$  Dewan Komisaris Perusahaan (Nur dan Priantinah, 2012).

### **Dewan Komisaris Independen**

Independensi Dewan Komisaris merupakan rasio persentase antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan Isnanta (2008)

### **Kualitas Audit ( *Audit Quality* )**

Kualitas audit dapat menjadi informasi yang memberikan sinyal positif dan negatif. Kantor akuntan besar menyediakan kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi daripada akuntan biasa, sehingga investor secara umum cenderung lebih berreaksi positif apabila laporan keuangan yang dipublikasikan di audit oleh kantor akuntan publik besar/KAP Big Four. Independensi auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak/netral (Hery, 2010:73).

Berdasarkan buku direktori publik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dikutip dari Nurrohman (2013), yang termasuk kantor akuntan publik *Big Four* di Indonesia adalah:

1. KAP Prasetyo Utomo & Co yang pada tahun 2003 merger dengan Hanadi, Sarwoko, & Sandjaja (berafiliasi dengan Ernst & Young).
2. KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu), pada tanggal 4 Agustus 2005 terbentuk dengan nama baru yaitu KAP Osman, Ramli, Satrio, & Rekan.
3. KAP Sidharta, Sidharta, & Harsono (berafiliasi dengan KPMG/Klynveld Peat Marwick Goerdeler).
4. KAP Hadi Susanto & Rekan (berafiliasi dengan Pricewater house Coopers), pada tanggal 13 April terbentuk dengan nama baru yaitu KAP Haryanto Sahari & Rekan.

### **Teknis Analisis Data Analisis Regresi Berganda**

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, dalam hal ini variabel dependennya adalah luas pengungkapan *Corporate social responsibility* (Y) dan kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), komite audit (X3), ukuran dewan komisaris (X4), dewan komisaris independen (X5) dan kualitas audit (X6) sebagai variabel independen. persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = luas pengungkapan *corporate social responsibility*

$\beta_0$  = Konstanta.

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi dari setiap variabel independen. X1 = kepemilikan manajerial

X2 = kepemilikan institusional X3 = komite audit

X4 = ukuran dewan komisaris

X5 = dewan komisaris independen

X6 = *Audit Quality (AQ)*.

e = Kesalahan pengganggu (*error term*).

## PEMBAHASAN

### HASIL PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

#### Jalur X1, X2, X3, X4, X5, X6 ke Y

Hasil uji multikolinieritas menggunakan pendekatan *VIF (Variance Inflation Factor)*, hasilnya disajikan pada lampiran 1. Pada lampiran tersebut nampak bahwa nilai *VIF* variabel X1 = 1.552, X2 = 1.514, X3

= 1.029, X4= 1.823, X5= 2.062 dan variabel X6 = 1.072 menunjukkan lebih kecil 10. Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan *scatterplot*, hasilnya disajikan pada lampiran 1. Pada lampiran tersebut nampak bahwa gambar *scatterplot* tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola atau gambar tertentu. Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji autokorelasi menggunakan pendekatan Durbin Watson, hasilnya disajikan pada lampiran 1. Pada lampiran tersebut nampak bahwa nilainya sebesar 2,049 terletak di antara 1,55 – 2,46. Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi

Hasil uji normalitas menggunakan pendekatan Kolmogorof-Smirnov, hasilnya disajikan pada lampiran

1. Pada lampiran tersebut nampak bahwa nilai *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,243 melebihi 0,05 (alpha 5%). Dengan demikian dapat dinyatakan data variabel pengganggu mempunyai distribusi normal.

Hasil uji koefisien determinasi (adjusted R )

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 a	.583	.576	.07438	2.049

a. Predictors: (Constant), X6\_KADT, X3\_KA, X1\_KM, X4\_UDK, X2\_KI, X5\_DKI

b. Dependent Variable: Y\_CSR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan analisis regresi diperoleh adjusted R Square sebesar 0,583 dengan demikian disimpulkan bahwa CSR dapat diterangkan oleh elemen-elemen *Corporate Governance* berpengaruh sebesar 5,83%, sedangkan sisanya sebesar 41,7% menggambarkan variabel-

Ester Ayu Febriana, Pengaruh Elemen-Elemen Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.302	.045		6.704	.000		
	X1_KM	.029	.077	.120	2.870	.000	.657	1.522
	X2_KI	.011	.024	.132	.959	.341	.661	1.514
	X3_KA	.053	.034	.175	2.423	.013	.972	1.029
	X4_UDK	.095	.057	.235	2.893	.000	.549	1.823
	X5_DKI	.047	.012	.128	2.361	.025	.485	2.062
	X6_KADT	.036	.026	.159	1.370	.175	.933	1.072

a. Dependent Variable: Y\_CSR

1. Nilai sig. regresi X1, X2, X3, X4, X5, X6  $\Rightarrow$  Y (P1) sebesar 0.006 lebih kecil dari alfa 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa KM, KI, KA, UDK, DKI dan KADT berpengaruh terhadap CSR. Dengan demikian, **hipotesis pertama** yang menyatakan bahwa KM (Kepemilikan Manajerial), KI (Kepemilikan Institusional), KA (Komite Audit), UDK (Ukuran Dewan Komisaris), DKI (Dewan Komisaris Independen) dan KADT (Kualitas Audit) berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* **diterima**
2. Nilai sig. regresi X1  $\Rightarrow$  Y (P2) sebesar 0.000 lebih kecil dari alfa 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa KM berpengaruh terhadap CSR. Dengan demikian, **hipotesis kedua** yang menyatakan bahwa KM (Kepemilikan Manajerial) berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* **diterima**
3. Nilai sig. regresi X2  $\Rightarrow$  Y (P3) sebesar 0.341 lebih besar dari alfa 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa KI tidak berpengaruh terhadap CSR. Dengan demikian, **hipotesis ketiga** yang menyatakan bahwa KI (Kepemilikan Institusional) tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* **ditolak**
4. Nilai sig. regresi X3  $\Rightarrow$  Y (P4) sebesar 0.013 lebih kecil dari alfa 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa KA berpengaruh terhadap CSR. Dengan demikian, **hipotesis keempat** yang menyatakan bahwa KA (Komite Audit) berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* **diterima**
5. Nilai sig. regresi X4  $\Rightarrow$  Y (P5) sebesar 0.000 lebih kecil dari alfa 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa UDK berpengaruh terhadap CSR. Dengan demikian, **hipotesis kelima** yang menyatakan bahwa UDK (Ukuran Dewan Komisaris) berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* **diterima**
6. Nilai sig. regresi X5  $\Rightarrow$  Y (P6) sebesar 0.025 lebih kecil dari alfa 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa DKI berpengaruh terhadap CSR. Dengan demikian, **hipotesis keenam** yang menyatakan bahwa DKI (Dewan Komisaris Independen) berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* **diterima**
7. Nilai sig. regresi X6  $\Rightarrow$  Y (P7) sebesar 0.175 lebih besar dari alfa 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa KADT tidak berpengaruh terhadap CSR. Dengan demikian, **hipotesis ketujuh** yang menyatakan bahwa KADT (Kualitas Audit) tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* **ditolak**

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan penjelasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

- a) Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*)
- b) Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*)
- c) Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*)
- d) Komite audit secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*)
- e) Ukuran dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*)
- f) Dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*)
- g) Kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*)

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini baik kepada investor, perusahaan maupun untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan  
Perusahaan khususnya bagi manajemen harus lebih memperhatikan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang akan disampaikan melalui laporan keuangan tahunan dan memberikan penjelasan tentang pentingnya pertanggung jawaban sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih peduli terhadap lingkungan sosial.
- b) Investor  
Akan memberikan pertimbangan baru bagi para investor dalam melakukan investasi yang tidak hanya berorientasi pada *profit* semata tetapi juga pada keuntungan sosial dan salah satu tolak ukurnya adalah CSR demi kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.
- c) Pemerintah  
Pemerintah selaku pihak yang memiliki kewenangan dan peraturan didalam UU PT mengenai pengungkapan wajib CSR dapat lebih tegas dan memberikan perhatiannya kepada perusahaan seperti perbankan yang belum bahkan kurang dalam mengungkapkan pertanggung jawaban sosial perusahaan. Sebagai pihak eksternal yang memiliki kewenangan dalam peraturan perundang-undangan dapat mengawasi perusahaan dalam menerapkan pengungkapan petanggungjawaban sosial sehingga dapat mengoptimalkan kebijakan pemerintah dalam mengupayakan kelestarian dan keseimbangan lingkungan sosial yang ada. Hal ini juga sebagai wujud bahwa perusahaan dan pemerintah dapat bekerja sama dalam menjaga dan kepedulian terhadap kemajuan bangsa..

### Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu dengan penelitian yang hanya pada 36 sampel perusahaan dikarenakan 5 perusahaan tidak memberikan informasi lengkap mengenai pengungkapan CSR didalam

Ester Ayu Febriana, Pengaruh Elemen-Elemen Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility laporan tahunan sehingga menyebabkan peneliti kurang mendapatkan data untuk menemukan seberapa luas pengungkapan yang dilakukan perbankan dalam pertanggungjawaban sosial sehingga hasil penelitian kurang maksimal dari yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno dan I Cenik Ardana (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Badjuri, Achmad. 2011. *Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3, No. 1, Hal: 38-54.
- Daniri, Achmad. 2008a. Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.  
<http://www.madaniri.com/2008/01/17/standarisasitanggung-jawab-sosial-perusahaanbag1>
- Darwin, Ali (2004). "Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan dan Pengungkapan CSR bagi Perusahaan di Indonesia". *Economic Business & Accounting Review (EBAR)*. Edisi III. Jakarta: Departemen Akuntansi FE UI. September – Desember.
- FCGI (2002) *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta.
- Febrina, dan I G N Agung Suaryana. 2011. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 14. Aceh.
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti, 2010. "Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks", *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, UNSOED*
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Kartini, Dwi. 2013. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (2004). *Pedoman Tentang Komisaris Independen*.  
<http://www.governance-indonesia.or.id/main.htm>.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. "Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia 2006". Jakarta.
- Kirana, R. S, 2009, Studi Perbandingan Pengaturan Tentang Corporate Social Responsibility Di Beberapa Negara Dalam Upaya Perwujudan Prinsip Good Corporate Governance, Tesis, Program Studi Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret (tidak dipublikasikan).
- El-Gammal, W., and Showeiry, M. (2012). "Corporate governance and quality of accounting information: Case of lebanon". *The Business Review, Universitas Sumatera Utara* 113.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. "Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)". *Tesis tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro
- Murtanto. 2006. "Menciptakan Nilai Tambah Melalui *Corporate Social Responsibility*". Jakarta: Media Akuntansi Edisi 53.
- Murwaningsari, Ety. 2009. *Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 11. No. 1, 30-41.
- IICG, 22 Februari 2010, "*Corporate Governance*", <http://www.iicg.org>.

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- ISO 26000 Tahun 2010 Panduan Tentang Tanggung Jawab Sosial.
- Isnanta, R. 2008. Skripsi Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. <http://rac.uui.ac.id/server/document/public/2008080707584504312069.pdf>.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum
- Pemerintah Indonesia, 2007. UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Rawi dan Munawar Muchlis. (2010). "Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan Corporate Social Responsibility". *Symposium Nasional Akuntansi 10*. Purwokerto.
- Ratnasari, Yunita dan Andri Prastiwi. (2011) " Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Perusahaan Non-Kuangan di BEI ". *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org) (diakses 15 Desember 2012)
- Riha Dedi Priantana dan Ade Yustian (2011) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 1. Hal. 65-78 Januari 2011.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta". *Symposium Nasional Akuntansi 8*, 2005.
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta : kencana.
- Suharto, Edy (2007). *Pekerjaan Sosial didunia Industri: Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Refka Aditama.
- Trisnawati, Rina; Fahri Ali Azhar dan Dimas Bangkit A, 2013. "Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Bank Syariah Di Indonesia", Laporan Penelitian Kolaborasi Dosen-Mahasiswa, FE UMS, Tidak Dipublikasikan
- Waryanto. 2009. "Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance* terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- World Bussiness Council For Sustainable Development (WBCSD). (2000). "WBCSD's first report-corporate social responsibility". Geneva.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)